

**Analisis Ketersediaan Tenaga Kesehatan Berdasarkan
Standar Ketenagaan Minimal PERMENKES Nomor 43 Tahun
2019 di Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei
Tuan Tahun 2021**

Ranti Fahzirah

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
ranti.fahzira18@gmail.com

Manajemen sumber daya manusia adalah bagian dari ilmu manajemen yang berfokus pada pengaturan peran sumber daya manusia dalam aktivitas organisasi. Tentu saja untuk mencapai tujuannya, sebuah organisasi membutuhkan orang-orang untuk menjadi pengelola sistem dan perlu memperhatikan berbagai aspek pelatihan, pengembangan, dan motivasi. Kurangnya jumlah, jenis dan distribusi tenaga medis berdampak pada buruknya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Oleh karena itu, tantangan saat ini dan masa depan bagi tenaga kesehatan adalah penempatan, pengembangan, peningkatan kualitas pendidikan tenaga kesehatan, dan perawatan intensif tenaga kesehatan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif-kuantitatif. Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah menganalisis ketersediaan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Puskesmas Tanjung Rejo yang memiliki 87 tenaga kesehatan ini belum sesuai dengan standar ketenagaan minimal Permenkes Nomor 43 Tahun 2019. Belum terkecukupinya tenaga gizi dan tenaga sistem informasi kesehatan menjadi alasan belum tercukupinya tenaga kesehatan di puskesmas Tanjung Rejo.

Kata kunci: Sumber Daya Manusia Kesehatan, Puskesmas

***Analysis of Health Personnel Availability Based on
Minimum Manpower Standard PERMENKES Number 43 Years
2019 at Tanjung Rejo Health Center, Percut Sei District
Mr Year 2021***

Ranti Fahzirah

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
ranti.fahzira18@gmail.com

Human resource management is a part of management science that focuses on regulating the role of human resources in organizational activities. Of course to achieve its goals, an organization needs people to be the managers of the system and needs to pay attention to various aspects of training, development and motivation. The lack of number, type and distribution of medical personnel has an impact on poor public access to quality health services. Therefore, the current and future challenges for health workers are the placement, development, improvement of the quality of education for health workers, and intensive care of health workers. This study uses a qualitative-quantitative research design. The aim of this research is to analyze the availability of health workers at the Tanjung Rejo Health Center, Percut Sei Tuan District. The results of this study indicate that the Tanjung Rejo Health Center which has 87 health workers is not in accordance with the minimum manpower standards of Minister of Health Regulation Number 43 of 2019. Not yet the adequacy of nutrition and health information system personnel is the reason for the insufficiency of health workers at the Tanjung Rejo health center.

Keywords: Health Human Resources, Puskesmas

A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian penting dari sebuah organisasi. Kualitas suatu organisasi dapat dilihat dari kemampuan sumber daya manusia untuk berkontribusi pada organisasi tersebut. Kontribusi tersebut tercermin dalam kinerja pegawai berupa kompetensi, keterampilan dan pengetahuan pegawai.

Kinerja adalah fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Kinerja adalah tindakan nyata yang diungkapkan setiap orang sebagai apa yang telah dicapai oleh seorang karyawan sesuai dengan perannya dalam organisasi. Kinerja sering digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan seorang karyawan, apakah turun atau naik. Dengan kata lain, keberlangsungan bahkan kemajuan suatu organisasi sangat bergantung pada kinerja karyawannya.

Dalam sebuah organisasi, seringkali ada kesenjangan antara kemampuan karyawan dan keinginan organisasi. Hal ini tentunya akan berdampak pada kualitas dari kinerja pegawai dalam mencapai tujuan organisasi. Salah satu upaya mengatasi kesenjangan ini adalah dengan memberikan pembinaan kepada karyawan.

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Pemerintah sebagai pelayan masyarakat perlu memenuhi kebutuhan masyarakat dimana pelayanan kesehatan merupakan bagian yang semaksimal mungkin. Penyediaan pelayanan kesehatan harus adil serta tidak memihak agar masyarakat yang jauh dari kelas bawah dan kota dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang unggul. Tercapainya pelayanan yang maksimal tidak lain adalah memaksimalkan kinerja pelayanan medis.

Minimnya jumlah, jenis dan distribusi tenaga medis berdampak pada buruknya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Oleh karena itu, tantangan saat ini dan masa depan bagi tenaga kesehatan terletak pada penempatannya, peningkatan kualitas tenaga kerja, termasuk pengembangan dan peningkatan kualitas pembinaan tenaga kesehatan, dan sistem perawatan intensif tenaga kesehatan.

Memang jumlah tenaga kesehatan di Indonesia masih sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia. Menurut data Sumber Daya Manusia Kesehatan KEMENKES, jumlah tenaga kesehatan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Jumlah SDM di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 1.463.452 orang yang terdiri dari 1.072.679 orang tenaga kesehatan (73,30 %) dan 390.773 orang tenaga penunjang kesehatan (26,70%). Proporsi tenaga kesehatan terbanyak yaitu tenaga keperawatan sebanyak 40,85 % dari total tenaga kesehatan, sedangkan proporsi tenaga kesehatan yang paling sedikit yaitu tenaga kesehatan tradisional 0,03% dari total tenaga kesehatan. Sementara itu menurut Badan Pusat Statistik, per Desember 2020 jumlah penduduk Indonesia sekitar 271,35 juta jiwa.

Puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan kesehatan perorangan tingkat pertama dengan mengutamakan upaya proaktif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Oleh karena itu, baik tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang kesehatan sangat dibutuhkan untuk mendukung fungsi dan tujuan Puskesmas. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Tahun 2019 Nomor 43 tentang Puskesmas, jenis tenaga kesehatan di Puskesmas paling sedikit adalah dokter, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, tenaga kesehatan lingkungan, ahli gizi, apoteker, dan ahli laboratorium medik.

Pada tahun 2020, ada 434.308 tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Indonesia. Bidan memiliki persentase tenaga kesehatan tertinggi sebesar 40,17% (174.451), sedangkan dokter gigi memiliki persentase tertinggi hanya 1,90% (8.235).

Puskesmas Tanjung Rejo adalah puskesmas rawat inap di Kabupaten Deli Serdang yang beralamat di jalan Lembaga Dusun III Desa Tanjung Rejo Kec. Percut Sei Tuan. Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo terdiri dari sembilan desa, antara lain Desa Medan Estate, Desa Sampali, Desa Saentis,

Desa Cinta Rakyat, Desa Tanjung Rejo, Desa Tanjung Selamat, Desa Percut, Desa Cinta Damai, dan Desa Pematang Lalang. Luas wilayah Tanjung Rejo adalah 134,13 Km.

Mengingat luasnya cakupan wilayah kerja di Puskesmas Tanjung Rejo dan kurangnya tenaga kesehatan yang ada di puskesmas di Indonesia, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang ketersediaan tenaga kesehatan di Puskesmas Tanjung Rejo.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung kesenjangan tenaga kesehatan di puskesmas Tanjung Rejo dengan standar ketenagaan minimal per menkes nomor 43 tahun 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah kepala ketatausahaan Puskesmas Tanjung Rejo. Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis studi terkait dengan tenaga kesehatan di Indonesia. Pencarian data diperoleh berdasarkan data dari Bappenas, jurnal ilmiah, Peraturan Presiden, profil kesehatan Indonesia dan undang-undang. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Puskesmas ini dipilih karena lokasinya yang strategis dekat dengan pesisir, jumlah penduduk yang banyak, dan jumlah karyawan yang banyak.

C. HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum

Puskesmas Tanjung Rejo adalah puskesmas rawat inap di Kabupaten Deli Serdang yang beralamat di jalan Lembaga Dusun III Desa Tanjung Rejo Kec. Percut Sei Tuan. Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo terdiri dari sembilan desa, antara lain Desa Medan Estate, Desa Sampali, Desa Saentis, Desa Cinta Rakyat, Desa Tanjung Rejo, Desa Tanjung Selamat, Desa Percut, Desa Cinta Damai, dan Desa Pematang Lalang. Luas wilayah Tanjung Rejo adalah 134,13 Km.

Batas-batas wilayah adalah:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Deli
2. Sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Deli
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan kota Medan

Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan dan memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi beberapa rumpun dan sub-rumpun. Rumpun tenaga kesehatan yang dimaksud dalam pasal 11 Undang-Undang No 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan adalah tenaga medis, 4 tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisan medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lainnya.

Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tanjung Rejo menurut Data Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Tabel 1. Jumlah SDM di Puskesmas Tanjung Rejo

No	Rumpun SDM	Jenis SDM	Jumlah Tenaga
1	Medis	Dokter Umum	4
		Dokter Gigi	2
2	Keperawatan	Perawat	15
3	Kebidanan	Bidan	52
4	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Masyarakat Umum	3
5	Kesehatan Lingkungan	Sanitasi Lingkungan	1
6	Gizi	Nutrisionis	0
7	Kefarmasian	Apoteker	1
		Asisten Apoteker	3
8	Teknik Biomedika	Teknisi Laboratorium Medik	3
9	Tenaga Non Kesehatan	Tenaga Sistem Informasi Kesehatan	0
		Ketatausahaan	3
		Pekarya	
	Jumlah		87

Dari tabel 1 diketahui bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas Tanjung Rejo terdiri dari 4 dokter umum, 2 dokter gigi, 15 perawat, 52 kebidanan, 4 tenaga kefarmasian, 3 tenaga kesmas, 1 tenaga sanitasi lingkungan, 3 ahli teknologi laboratorium medik, dan 3 tenaga non kesehatan

Perhitungan Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tanjung Rejo Sesuai Standar Ketenagaan Minimal Permenkes Nomor 43 Tahun 2019

Tabel. 2 Perhitungan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tanjung Rejo Sesuai Standar Ketenagaan Minimal Permenkes Nomor 43 Tahun 2019

No	Jenis Sumber Daya Manusia Kesehatan	Puskesmas Kawasan Perdesaan "Puskesmas Tanjung Rejo" (Rawat Inap)		
		Jumlah SDM	Standar SDM	Kesenjangan
1	Dokter	4	2	+2
2	Dokter Gigi	2	1	+1
3	Perawat	15	8	+7
4	Bidan	52	7	+45
5	Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	3	1	+2
6	Tenaga Sanitasi Lingkungan	1	1	0
7	Tenaga Gizi	0	2	-1

8	Tenaga Kefarmasian	4	1	+3
9	Teknisi Laboratorium Medik	3	1	+2
10	Tenaga Sistem Informasi Kesehatan	0	1	-1
11	Tenaga administrasi Keuangan	2	1	+1
12	Tenaga Ketatausahaan			
13	Pekarya	1	1	0
Jumlah		87	28	61

Tabel 2 diketahui bahwa Perhitungan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tanjung Rejo di bagian Dokter, Dokter Gigi, Perawat, Bidan, Tenaga Kesmas, Tenaga Kesling, Tenaga farmasi, Teknisi Laboratorium Medik, Tenaga Administrasi atau ketatausahaan, dan Pekarya sudah mencapai standar ketenagaan minimal Permenkes Nomor 43 Tahun 2019. Tetapi dibagian Tenaga Gizi dan Tenaga Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas Tanjung Rejo belum memenuhi standar ketenagaan minimal Permenkes Nomor 43 Tahun 2019.

PEMBAHASAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu sarana fasilitas kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis pelayanan dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerjanya (Depkes, 2011).

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis pelayanan kesehatan (UPTD) kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan masyarakat. Sebagai pusat pelayanan kesehatan strata pertama, Puskesmas menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan tingkat pertama meliputi meliputi pelayanan kesehatan perorangan (private goods) dan pelayanan kesehatan masyarakat (public goods) secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.

Menurut Mubarak dan Chayatin (2009), puskesmas memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan yang berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat serta keluarga dalam pembangunan kesehatan, dan pusat pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat pertama. Sebagai langkah awal dari program kesehatan masyarakat, fungsi dan peran puskesmas tidak hanya masalah teknis medis, tetapi juga berbagai keterampilan sumber daya manusia yang dapat mengatur model sosial dan fasilitas medis yang menjangkau masyarakat di daerah kecil dan memerlukan strategi dalam hal pengorganisasian masyarakat agar dapat terlibat dalam pelayanan kesehatan secara mandiri.

Permenkes RI Tahun 2019 Nomor 43 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa jenis tenaga kesehatan yang wajib terdapat pada puskesmas minimal terdiri dari dokter, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesmas, tenaga kesling, Teknisi laboratorium medik, tenaga gizi, dan tenaga farmasi. Dengan mengacu pada PERMENKES tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Puskesmas Tanjung Rejo dengan jumlah total 87 tenaga kesehatan belum terkecukupi tenaga kesehatannya.

Tenaga kesehatan Puskesmas Tanjung Rejo terdiri dari 4 dokter umum, 2 dokter gigi, 15 perawat, 52 kebidanan, 4 tenaga kefarmasian, 3 tenaga kesmas, 1 tenaga sanitasi lingkungan, 3 Teknisi laboratorium medik, dan 3 tenaga non kesehatan. Belum terkecukupinya tenaga gizi dan tenaga

sistem informasi kesehatan menjadi alasan belum tercukupinya tenaga kesehatan di puskesmas Tanjung Rejo.

D. KESIMPULAN

Dengan mengacu pada PERMENKES Nomor 43 Tahun 2019, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Puskesmas Tanjung Rejo yang memiliki 87 tenaga kesehatan ini belum sesuai dengan standar ketenagaan minimal Permenkes Nomor 43 Tahun 2019.

Tenaga kesehatan Puskesmas Tanjung Rejo terdiri dari 4 dokter umum, 2 dokter gigi, 15 perawat, 52 kebidanan, 4 tenaga kefarmasian, 3 tenaga kesmas, 1 tenaga sanitasi lingkungan, 3 Teknisi laboratorium medik, dan 3 tenaga non kesehatan. Belum terkecukupinya tenaga gizi dan tenaga sistem informasi kesehatan menjadi alasan belum tercukupinya tenaga kesehatan di puskesmas Tanjung Rejo.

E. DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang. Profil Puskesmas Tanjung Rejo. 2018 [cited 2022 may 05]. Available From : <https://dinkes.deliserdangkab.go.id/halaman/puskesmas-tanjung-rejo.html>

Kementerian Kesehatan RI. Informasi Sumber Daya Kesehatan Manusia. Jakarta: *Badan PPSDM Kesehatan*.2018. Diakses pada tanggal 5 Mei 2022.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. In: Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. 2019. p. 2004–6

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 *tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. 2014. Profil kesehatan Indonesia tahun 2020.

Safitri R. *Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan; 2020

Salamate, Grace A, et al. *Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat. 2014.Vol 4 (4). 625- 633.

Sanah, Nor. *Pelaksanaan Fungsi Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser*. 2018. Vol 5 (1). ISSN 2477-2458.

Simamora, Indah. *Pengaruh Pelatihan Sdm Terhadap Kinerja Pegawai Di Puskesmas Patumbak Kabupaten Deli Serdang*. 2018.

Wangi, Ni Wayan Sri, Agusdin & Nurmayanti Siti. Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia (Sdm) Kesehatan Puskesmas Dengan Metode Workload Indicators Of Staffing Needs (WISN) Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Kedokteran*. 2019. p-ISSN 2460-9749. e-ISSN 2620-5890. Vol 5 (1), hal 108-124.